

KAMPANYE MENINGKATKAN AWARENESS MANFAAT MANGROVE TERHADAP KEBERLANGSUNGAN BIOTA LAUT

Yunan Aria Gama¹, dan Wiwi Isnaini²

Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung

E-mail: yunan.aria@mhs.itenas.ac.id, dan wiwi@itenas.ac.id

Abstrak

Mangrove sebagai ekosistem pesisir yang khas, memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan pesisir dan laut. Keberadaan mangrove sangatlah penting bagi berbagai biota laut, seperti moluska, ikan dan burung. Selain itu mangrove memiliki dampak penting bagi kualitas udara yaitu dalam penyerapan Karbon Dioksida dari atmosfer, mangrove berkontribusi dalam penyerapan polusi udara dan mengurangi konsentrasi rumah kaca. Sehingga membantu memperlambat pemanasan global. Namun, kesadaran akan pelestarian lingkungan masih rendah di masyarakat luas. Yang mengakibatkan beberapa ekosistem mangrove di Indonesia terancam oleh berbagai faktor seperti perambahan lahan, pencemaran, dan perubahan iklim.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa studi literatur dan wawancara. Menghasilkan rancangan media berupa buku yang berisi pesan-pesan dengan meminjam perspektif laut, manusia dan mangrove. Antologi Cerita dipilih karena penggunaan bahasa yang puitis atau menggunakan metafora yang bertujuan agar informasi yang diberikan lebih menarik. Diharapkan dengan perancangan buku ini dapat menjadi pengingat masyarakat dalam menjaga lingkungan terutama wilayah mangrove sebagai tempat tinggal bagi biota laut, dan kedepannya akan ada upaya pelestarian.

Kata Kunci:

Awareness, Mangrove, Keberlangsungan Biota Laut

Abstract

Mangroves, as unique coastal ecosystems, play a crucial role in maintaining the balance of coastal and marine environments. They are essential for various marine biota, such as mollusks, fish, and birds. Additionally, mangroves significantly impact air quality by absorbing carbon dioxide from the atmosphere, thus contributing to the reduction of air pollution and lowering greenhouse gas concentrations, which helps to slow down global warming. However, public awareness of environmental conservation remains low, leading to the threat of mangrove ecosystems in Indonesia due to factors such as land encroachment, pollution, and climate change.

This research employs a qualitative approach, including literature studies and interviews, resulting in a book that conveys messages from the perspectives of the sea, humans, and mangroves. A Story Anthology was chosen for its use of poetic language and metaphors, aiming to make the information more engaging. It is hoped that this book will remind the public of the importance of environmental conservation, particularly in preserving mangrove areas as habitats for marine life, and encourage future preservation efforts.

Keywords: up to 5 keywords in English

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Mangrove, sebagai ekosistem pesisir yang khas, memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan pesisir dan laut. Namun, di banyak wilayah di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, ekosistem mangrove terancam oleh berbagai faktor seperti perambahan lahan, pencemaran, dan perubahan iklim. Keberadaan mangrove sangat penting bagi keberlangsungan biota laut (1). Mangrove menyediakan habitat yang unik dan produktif bagi berbagai spesies hewan, termasuk ikan, moluska, dan burung. Selain itu, mangrove memiliki dampak yang signifikan dalam mitigasi perubahan iklim. Dengan kemampuannya untuk menyerap karbon dioksida dari atmosfer, mangrove berkontribusi dalam mengurangi konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer, sehingga membantu memperlambat laju pemanasan global.(2)

Indonesia sebagai negara kepulauan yang mempunyai 3.257.357 km² luas laut dapat menjadi solusi dalam upaya menanggulangi pemanasan global dan membantu melindungi ekosistem biota laut di Indonesia (3). Sedangkan pada tahun 2017 luas hutan mangrove di Indonesia seluas 4.251.011,03 hektar yang tersebar di berbagai pulau Indonesia (4)

Namun, kesadaran akan manfaat mangrove masih rendah di masyarakat luas. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan *awareness* atau kesadaran masyarakat akan manfaat penting mangrove bagi keberlangsungan biota laut. Melalui kampanye yang tepat, informasi tentang peran vital mangrove dalam menjaga keberlangsungan biota laut dapat disampaikan kepada masyarakat secara lebih luas. Dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mangrove, diharapkan akan ada upaya pelestarian dan restorasi mangrove kedepannya.

2.

2.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode literatur pustaka. Literatur pustaka dipilih untuk landasan data dan informasi yang dibutuhkan.

2.2 Metode Perancangan

Terdapat beberapa metode perancangan yang digunakan dalam perancangan kampanye ini, yaitu:

1.1 Analisis SWOT

Penggunaan SWOT digunakan sebagai metode pada data yang sudah dikumpulkan dan untuk mengetahui media dan strategi kampanye apa yang tepat berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan terjadi.

Metode analisis SWOT membantu mengidentifikasi masalah dari empat sudut pandang berbeda. Ini melibatkan pemanfaatan kekuatan untuk mengambil peluang, mengatasi kelemahan yang menghambat keuntungan, menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman, dan mengatasi kelemahan yang bisa memperbesar atau menciptakan ancaman baru.(5)

1.2 Segmentasi Target

Penggunaan Segmentasi target dipilih untuk mengidentifikasi target audience secara detail berdasarkan demografis, geografis, perilaku, dan psikografis.

1.3 5W+H

Penggunaan metode 5W+1H digunakan untuk mencari tahu apa saja kemungkinan dan apa saja yang diperlukan dalam proses perancangan ini.

1.4 *What to say dan How to say*

Fungsi metode “What to say” dalam kampanye meningkatkan kesadaran tentang manfaat mangrove terhadap keberlangsungan biota laut adalah untuk menentukan pesan-pesan utama yang ingin disampaikan kepada audiens.

Sementara itu, fungsi “How to say” dalam kampanye ini adalah untuk menentukan cara atau strategi komunikasi yang tepat untuk menyampaikan pesan-pesan kampanye kepada audiens. Ini mencakup pemilihan bahasa yang sesuai, gaya komunikasi yang menarik, serta media atau saluran komunikasi yang efektif untuk menjangkau audiens target.

1.5 *Creative Approach*

Metode Creative approach digunakan dalam kampanye ini dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan kampanye yang unik, yang bertujuan agar audience tertarik dengan apa yang disampaikan.

1.6 *Design Thinking*

Design Thinking merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memecahkan masalah kompleks dengan berfokus pada kebutuhan target audience. Pendekatan ini menekankan pada empati terhadap pengguna, pembuatan solusi yang inovatif, serta literasi berulang dalam proses merancang(6)

1.6.1 *Empetize*

Tahap ini melibatkan pengumpulan informasi dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan, keinginan, dan permasalahan yang dihadapi. Ini dapat dilakukan melalui proses observasi langsung, dan wawancara.

1.6.2 *Define*

Setelah mendapatkan pemahaman tentang mengenai permasalahan dan informasi sudah terkumpul, tahap berikutnya adalah merumuskan masalah yang ingin dipecahkan secara jelas dan terperinci. Ini melibatkan menganalisis data yang diperoleh selama tahap empati dan mengidentifikasi permasalahan.

1.6.3 *Ideate*

Tahap ini merupakan proses menghasilkan sebanyak mungkin ide-ide kreatif untuk memecahkan masalah yang telah didefinisikan. Dalam tahap ini metode yang sering digunakan termasuk brainstorming (5WH), mind mapping, dan teknik visualisasi lainnya.

1.6.4 *Prototype*

Setelah menghasilkan sejumlah ide, tahap berikutnya adalah memilih ide yang paling tepat dan membuat prototipe sederhana dari solusi tersebut. Prototipe ini dapat berupa sketsa, model fisik, atau mock-up digital yang dapat diuji dengan pengguna.

1.6.5 *Testing*

Tahap terakhir adalah menguji prototipe dengan pengguna untuk mendapatkan umpan balik langsung. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana reaksi target audience terhadap solusi yang diberikan, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, dan mengevaluasi kelayakan solusi tersebut.

1.7 *Think, Feel, Do*

Metode “Think, Feel, Do” adalah kerangka kerja yang digunakan dalam berbagai konteks,

termasuk pemasaran, psikologi konsumen, dan komunikasi interpersonal. Tujuan dari metode ini adalah untuk memahami bagaimana orang berpikir, merasakan, dan bertindak terhadap suatu situasi atau stimulus tertentu.

3. Diskusi/Proses Desain

1. Etimologi

Kata "mangrove" berasal dari bahasa Spanyol-Portugis "mangue" atau "mangle", yang kemudian diadaptasi dari bahasa Taino, bahasa asli penduduk Karibia yang menghuni wilayah tersebut sebelum kedatangan penjelajah Eropa. Istilah "mangrove" kemudian digunakan untuk merujuk pada sekelompok tumbuhan yang hidup di daerah tropis dan subtropis, yang secara khusus tumbuh di wilayah pesisir dan daerah muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut.

2. Ekologi

Dalam ilmu ekologi, mangrove diakui sebagai ekosistem pesisir yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan biota laut. Berikut adalah beberapa fungsi mangrove sebagai pelindung untuk keberlangsungan biota laut:

2.1. Habitat dan Tempat Berlindung

Mangrove menyediakan habitat yang kaya bagi berbagai spesies biota laut, termasuk ikan, moluska, kepiting, burung, dan mamalia. Akar-akar mangrove dan tumbuhan bakau yang rapat memberikan tempat berlindung yang aman bagi biota laut dari predator dan gelombang laut.

2.2. Tempat Berkembang Biak

Etimologi dari istilah "biota laut" mengungkap asal-usul dan makna dari dua kata utamanya. Kata "biota" berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu "βίος" (bios), yang berarti "kehidupan" atau "kehidupan organik". Dalam konteks ilmiah, "biota" merujuk pada semua bentuk kehidupan yang ada dalam suatu lingkungan atau ekosistem tertentu. Sedangkan, kata "laut" berasal dari bahasa Proto-Germanik "laupaz", yang secara harfiah berarti "laut" atau "perairan besar". Dalam penggunaan sehari-hari, "laut" mengacu pada massa air garam yang luas di Bumi. Oleh karena itu, ketika kita menyatukan kedua kata ini, "biota laut" mencakup semua bentuk kehidupan yang ada di lingkungan laut atau perairan laut.

Mangrove juga merupakan tempat yang penting bagi berbagai spesies biota laut untuk berkembang biak. Beberapa spesies ikan dan invertebrata menggunakan mangrove sebagai tempat bertelur dan memijah, sementara larva-larva mereka memanfaatkan akar-akar mangrove untuk tumbuh dan berkembang.

2.3. Sumber Makanan

Ekosistem mangrove menyediakan sumber makanan yang penting bagi biota laut. Daun-daun yang gugur, detritus, dan organisme yang hidup di dalam ekosistem mangrove memberikan makanan bagi berbagai organisme filter feeder dan bentuk dasar makanan lainnya di ekosistem laut.

2.4. Penyangga Pantai

Mangrove berfungsi sebagai penyangga alami yang membantu melindungi pantai dari abrasi dan erosi. Akar-akar mangrove yang kuat dan hutan bakau yang rapat meredam energi gelombang laut, mengurangi laju aliran air, dan membantu menstabilkan sedimen di sekitar pantai.

2.5. Penyaring Polutan

Mangrove berperan sebagai penyaring alami yang menangkap sedimen, limbah organik, dan polutan dari air, menjaga kualitas air di sekitar pantai. Ini membantu menjaga lingkungan yang sehat bagi biota laut dan mencegah pencemaran di perairan pesisir.

3. Penyebab Kerusakan Mangrove

Kerusakan ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecil seperti terumbu karang, mangrove, dan ekosistem

pesisir lainnya diakibatkan oleh limbah yang dibuang manusia dan juga penggunaan pestisida dan bahan kimia yang berlebihan dapat merusak sekaligus mencemari air. Menurut data statistik sumber daya laut dan pesisir 2023, jika Apabila terumbu karang rusak, mangrove rusak, atau penangkapan ikan yang destruktif, maka diperkirakan Indonesia akan kehilangan dua ribu pulau kecil yang berpotensi tenggelam pada tahun 2030 (Bengen, 2017)(4).

Hal tersebut disebabkan oleh perilaku masyarakat yang hidup di pesisir pantai atau oleh pendatang disana. Selain itu keterbatasan mangrove pun diakibatkan oleh penebangan pohon mangrove yang digunakan sebagai bahan bakar, pembangunan infrastruktur.

4. Desain Editorial

Desain editorial adalah proses merancang tata letak, grafis, dan visual dari sebuah publikasi, seperti majalah, buku, surat kabar, atau brosur. Tujuan utama dari desain editorial adalah untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif kepada pembaca, sambil memastikan estetika dan keselarasan yang menyenangkan secara visual. *Designer* editorial bertanggung jawab untuk mengatur elemen-elemen seperti teks, gambar, dan grafik dalam suatu tata letak yang menarik dan mudah dipahami. Mereka juga harus memperhatikan penggunaan warna, jenis huruf, dan ruang kosong untuk menciptakan hierarki visual yang membantu pembaca untuk menavigasi konten dengan lancar. Selain itu, desain editorial juga melibatkan pemilihan dan manipulasi elemen-elemen desain untuk menciptakan identitas visual yang khas bagi publikasi tersebut, yang dapat membedakannya dari yang lain dan memperkuat mereknya.

5. Copywriting

Dalam kampanye meningkatkan kesadaran tentang manfaat mangrove terhadap keberlangsungan biota laut, *copywriting* digunakan untuk menulis materi buku *storytelling* yang menyoroti manfaat penting mangrove bagi keberlangsungan biota laut. Pesan-pesan yang kuat dan menarik harus dirancang untuk menarik perhatian *audiens* dan menginspirasi mereka untuk peduli dan bertindak. Selain itu, *copywriting* juga diperlukan untuk menciptakan minat, dan memberikan informasi yang berguna tentang manfaat mangrove(7).

6. Ilustrasi

Ilustrasi memiliki potensi besar sebagai alat kampanye dalam meningkatkan kesadaran tentang manfaat mangrove terhadap keberlangsungan biota laut. Ilustrasi dapat digunakan untuk menyajikan informasi secara visual tentang ekosistem mangrove, termasuk spesies yang tinggal di dalamnya, fungsi ekologisnya, serta dampak positifnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan menggunakan ilustrasi yang menarik dan informatif, kampanye dapat memperjelas konsep-konsep yang kompleks dan membangun koneksi emosional dengan audiens. Selain itu, ilustrasi juga dapat membantu dalam mengkomunikasikan pesan-pesan kampanye secara universal, terlepas dari latar belakang budaya atau bahasa audiens (8). Dengan demikian, media ilustrasi memiliki potensi untuk menjadi alat yang sangat efektif dalam kampanye ini, membantu menginspirasi dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pelestarian mangrove untuk keberlangsungan biota laut.

7. Penggunaan media cerita

Pada media penyampaian kampanye ini pendekatan dalam yang dipakai menggunakan cerita dengan pendekatan sastra sebagai metode pendekatan yang tidak kaku, cara ini dipilih karena media yang menjelaskan mengenai mangrove masih selalu menggunakan bahasa akademis, yang dimana hanya masyarakat yang berada dibidang lingkungan atau minat dengan kampanye lingkungan saja yang dapat menikmatinya. Hal ini didukung oleh Asisi Suhariyanto seorang sejarawan yang menjelaskan media yang menjelaskan sejarah dan aspek akademis lainnya masih menggunakan bahasa yang kaku sehingga anak zaman sekarang kurang tertarik dengan pembahasan yang diberikan.

8. Identifikasi Masalah

Permasalahan mengenai populasi mangrove di Indonesia bisa disebabkan oleh beberapa faktor alami dan buatan yang keduanya saling berhubungan dan terikat. Untuk kasus di Indonesia sendiri faktor buatan dipengaruhi oleh perilaku manusia ada Masyarakat pesisir dalam menggunakan sumber daya alam dan lingkungan yang akan berpengaruh kepada faktor ekosistem mangrove (9).

Hutan mangrove sudah menjadi habitat bagi hewan-hewan, hal tersebut bisa menjadi indikator bahwa kestabilan ekosistem harus terjaga, karena jika mangrove sebagai habitat hewan terganggu ada kemungkinan populasi hewan akan terancam dan akan merusak rantai makanan.

- Rendahnya Tingkat Pengetahuan Masyarakat mengenai pentingnya mangrove
- Kurangnya edukasi dan informasi mengenai mangrove kepada masyarakat
- Minimnya partisipasi masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan

Ketiga hal tersebut adalah masalah utama atau umum yang diakibatkan oleh manusia dalam permasalahan mangrove ini, dan ketiga permasalahan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Selain itu terdapat permasalahan alami yang terjadi karena ketidakseimbangan ekosistem alam, yaitu:

- Erosi alam abrasi
- Gangguan Hidrodinamika
- Perubahan Iklim

Ketiga permasalahan alam tersebut dipengaruhi permasalahan buatan yang disebabkan manusia, yang menyebabkan ekosistem alam tidak stabil dan menyebabkan bencana. Diluar semua itu Permasalahan Khusus yang dialami adalah kurangnya edukasi mengenai mangrove berupa tidak terjangkaunya informasi mengenai mangrove, dan kampanye yang ada kurang menarik perhatian Masyarakat (10).

Tabel 1. Segmentasi Target

Demografis	• Pria dan Wanita • 16-22 tahun • Mahasiswa Target audience ditunjukkan untuk umur 16-22 tahun yang dimana seorang siswa dan mahasiswa, kampanye ini ditunjukkan untuk mengedukasi mengenai mangrove.
Geografis	Target audience adalah masyarakat yang tinggal di perkotaan.
Perilaku	Seseorang yang sedang menyukai atau baru menyukai peduli terhadap lingkungan.
Psikografis	Mahasiswa menyukai membaca atau literasi.

Tabel 2. *Insight Target*

Need	Kebutuhan terhadap kondisi udara, suhu, kualitas lingkungan yang baik, dan sumber daya alam dalam jangka panjang menjadi dorongan untuk menjaga lingkungan.
-------------	---

<i>Want</i>	Bisa menggunakan sumber daya alam dan kebutuhan pribadi dapat tercukupi
<i>Fear</i>	Ketika kerusakan lingkungan sudah menjadi masalah yang sulit untuk diperbaiki dan kebutuhan sumber daya alam sudah habis.
<i>Dream</i>	Keinginan untuk bisa hidup dengan nyaman dari alam dan kebutuhan sumber daya alam tercukupi dalam jangka panjang.

9. Strategi Perancangan

9.1. Analisis SWOT

Strengths

- Masyarakat tinggal di negara dengan banyak pulau
- Kebutuhan terhadap mangrove adalah kebutuhan bersama
- Bumi terdiri dari 72% air dan air adalah kebutuhan bagi manusia, sehingga kebutuhan kualitas air yang baik sangat penting

Weakness

- Keinginan untuk melindungi alam pada masyarakat masih sangat kurang .
- Tidak semua masyarakat Indonesia tinggal di pesisir, sehingga kebutuhan menjaga mangrove bukan sesuatu yang penting.

Oppotunities

- Kampanye bisa dilakukan kepada masyarakat umum
- Ketakutan terhadap kerusakan lingkungan dalam waktu dekat dapat menjadi dorongan untuk menjaga lingkungan.

Threats

- Akan ada pihak-pihak yang terganggu mengenai kampanye ini
- Keterbatasan Sumber Daya dan Dukungan
- Pengabaian atau Ketidakpedulian Masyarakat

Tabel 3. Metrix SWOT

	Strength	Weakness
Oppotunity	Fungsi mangrove dapat menjadi Solusi bagi Masyarakat umum, terhalang oleh faktor geografis, budaya, kalangan ataupun umur. Dan pengetahuan mengenai cara menjaga lingkungan adalah kewajiban bagi setiap manusia.	Meskipun kampanye ini dapat relate dengan semua kalangan Masyarakat, akan tetapi untuk melakukannya menjadi sebuah Tindakan akan sulit, jadi kampanye ini hanya sebagai pengetahuan dan edukasi bagi Masyarakat.

Threat	Kebutuhan akan mangrove adalah kebutuhan yang diperlukan semua orang untuk keberlangsungan lingkungan, tetapi ada beberapa pihak yang akan terganggu mengenai kampanye ini.	Pada Masyarakat kebutuhan akan menjaga lingkungan masih sangat kurang apalagi berhubungan dengan wilayah pesisir, untuk melakukannya menjadi Tindakan akan sulit, dan akan ada beberapa pihak yang tidak mendukung kampanye ini.
---------------	---	--

9.2. What to Say

Sebatang Mangrove Seribu Kehidupan

9.3. How to Say

Penjelasan mangrove dikemas dengan bentuk cerita dan analogi karakter, agar penjelasan mudah dipahami oleh target audience dan tidak membosankan. Selain itu dengan penggunaan ilustrasi untuk membantu memvisualisasikan dan menambah nilai estetika didalam buku edukasi ini.

9.4. Creative Approach

Dalam kampanye mangrove ini adalah sebagai edukasi kepada masyarakat, terutama pelajar bagaimana fungsi mangrove dalam melindungi ekosistem alam kita. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan berupa buku cerita yang menceritakan tentang karakter mangrove dengan menggunakan kalimat yang mudah dimengerti dan ilustrasi untuk memudahkan dalam visualisasi.

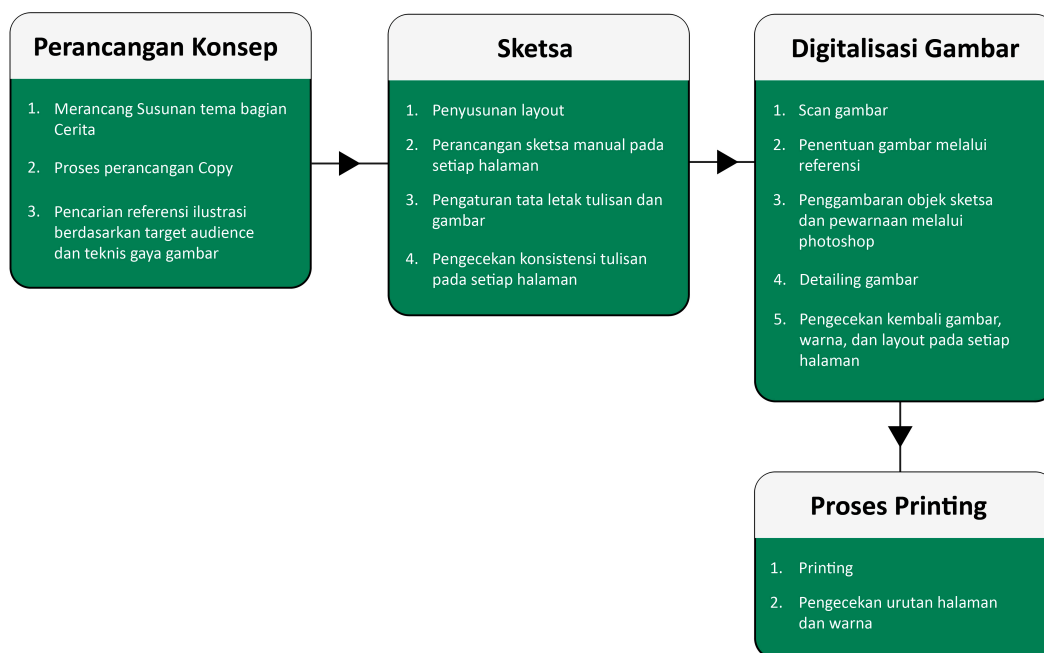
9.5. Strategi Media

Pada strategi media, metode yang digunakan adalah *think, feel, do*. Dengan tujuan untuk membuat alur pembaca sesuai dengan apa yang target audience rasakan yang terdiri dari *think* untuk tahap pengenalan mengenai mangrove, *feel* untuk tahap merasakan apa yang dirasakan mangrove dan *do* untuk tahap mengajak melindungi dan melestarikan mangrove.

Tabel 4. *Think, Feel, Do*

Think	Bagian pertama menceritakan dari perspektif laut sebagai teman mangrove. Disini akan menjelaskan berbagai hewan yang tinggal di dalam laut dan mangrove.
Feel	Bagian kedua mengambil perspektif dari penulis, yaitu manusia. Dalam pembahasan bagian kedua berisi tujuan awal manusia diciptakan dan tanggung jawab dalam menjaga bumi.
Do	Bagian ketiga adalah pesan mangrove kepada manusia dan lingkungan sekitarnya. Dalam pembahasan bagian ketiga berisi tentang harapan mangrove kepada masa depan dan keyakinan mangrove untuk bisa hidup.

10. Proses Perancangan



Dalam perancangan buku yang memiliki kumpulan cerita dengan menggunakan bahasa sastra tetapi tetap mengambil informasi ilmiah diperlukan urutan proses tahapan-tahapan yang terstruktur, sehingga dalam proses tersebut terciptalah media Buku Antologi Cerita.

11. Tipografi

Aa Bb Cc Ee Ff Gg
Hh Ii Jj Kk Ll Mm Oo
Pp Qq Rr Ss Tt Uu
Vv Ww Xx Yy Zz
0 1 2 3 4 5 6 7 8 9

Richmond Text	Reguler
<i>Richmond Text</i>	Reguler Italic
Richmond Text	Medium
<i>Richmond Text</i>	Medium Italic
Richmond Text	Semi Bold
<i>Richmond Text</i>	Semi Bold Italic
Richmond Text	Black
<i>Richmond Text</i>	Black Italic

Gambar 1 . Tipografi Richmond Text

Untuk tipografi pada Buku Sebatang Mangrove Seribu Kehidupan menggunakan Richmond Text dengan alasan karena font ini adalah font serif dan memiliki berbagai variasi jenis sehingga mudah untuk disesuaikan. Selain itu bentuk kaki dari tipografi Richmond Text yang mempunyai bentuk yang natural tetapi masih nyaman untuk dibaca. (Danton Sihombing, 2001).

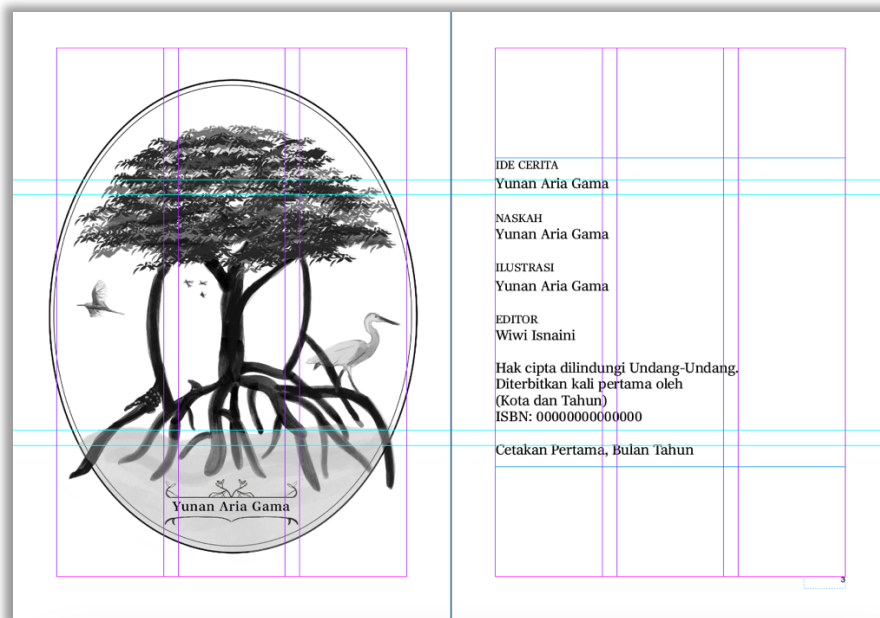
12. Format Desain

Penggunaan format buku ini menggunakan ukuran A6, dengan tujuan agar buku mudah untuk dibawa dan dibaca dimana saja. dengan menggunakan *hard cover* dan dilaminasi *doff*. Pada kertas isi menggunakan jenis kertas *book paper* 90gsm terdiri dari 62 halaman. Ukuran font menggunakan *11pt* agar penggunaan tulisan tetap terbaca.

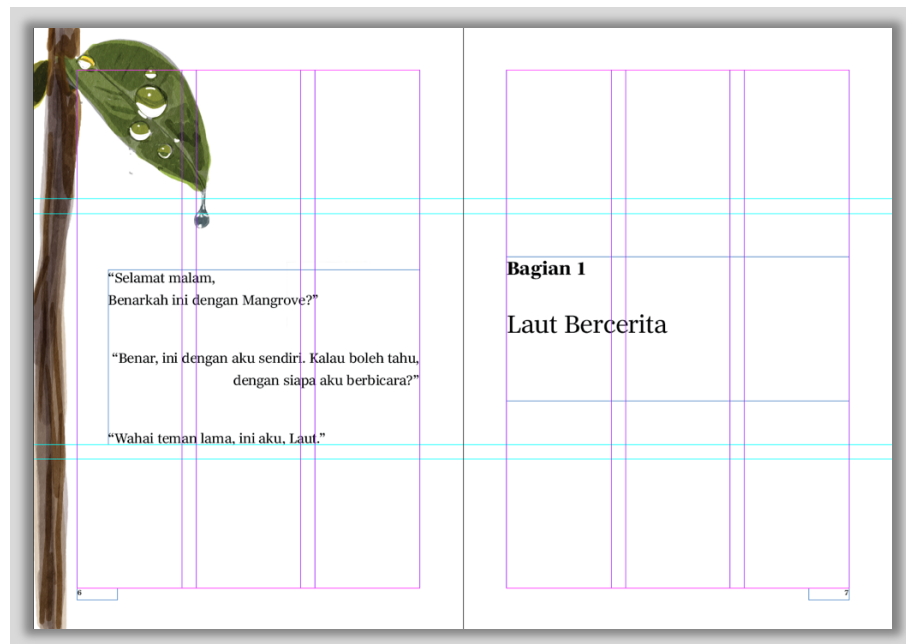
13. Penggunaan *Grib*

Pada penyusunan posisi dan jarak antar paragraf dan objek agar tetap nyaman untuk dilihat menggunakan *grib* agar bacaan tetap nyaman dan tidak terganggu oleh ilustrasi. Penggunaan *grib* pada perancangan buku ini menggunakan format 3 kolom yang bertujuan agar jarak antar paragraf tidak terlalu dekat, melihat ukuran buku yang kecil.

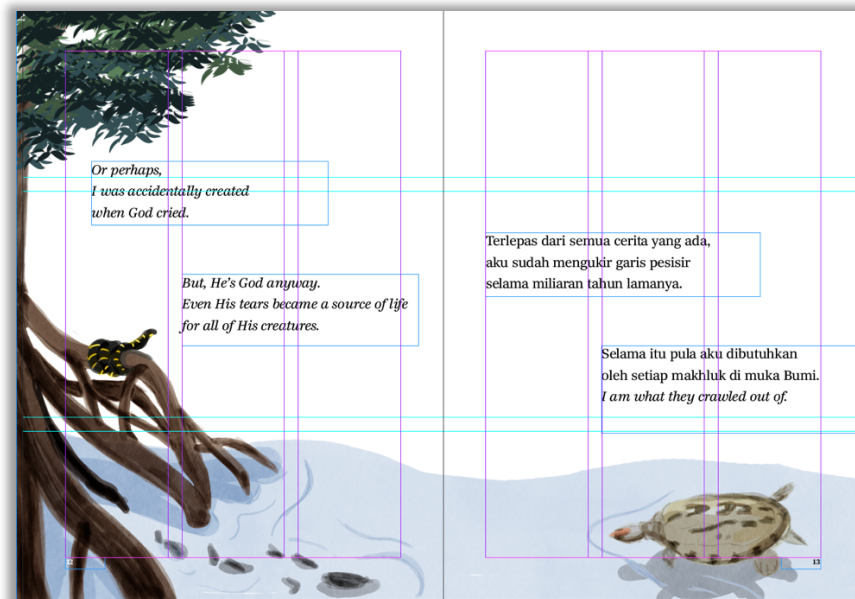
Dengan menggunakan 3 kolom dapat memberikan jarak yang cukup antar gambar dan juga kalimat, sehingga keterbacaan akan lebih mudah. Selain itu dengan menggunakan *11pt* dapat memberikan posisi membaca yang sesuai.



Gambar 2 . Penggunaan *Grib* Pada Halaman Prancis



Gambar 3 . Penggunaan *Grib* Pada Halaman Bagian



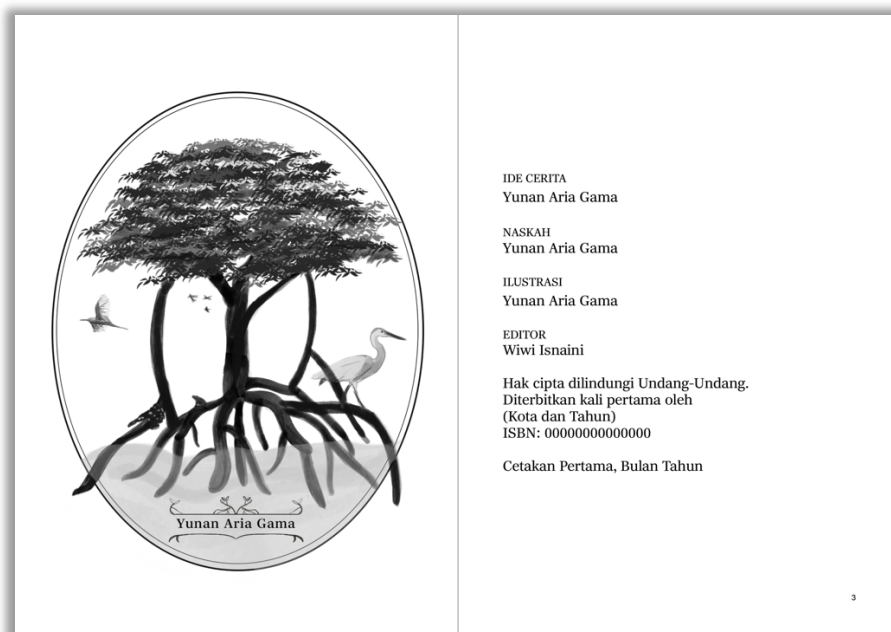
Gambar 4 . Penggunaan *Grib* Pada Halaman Isi

14. Tata letak halaman

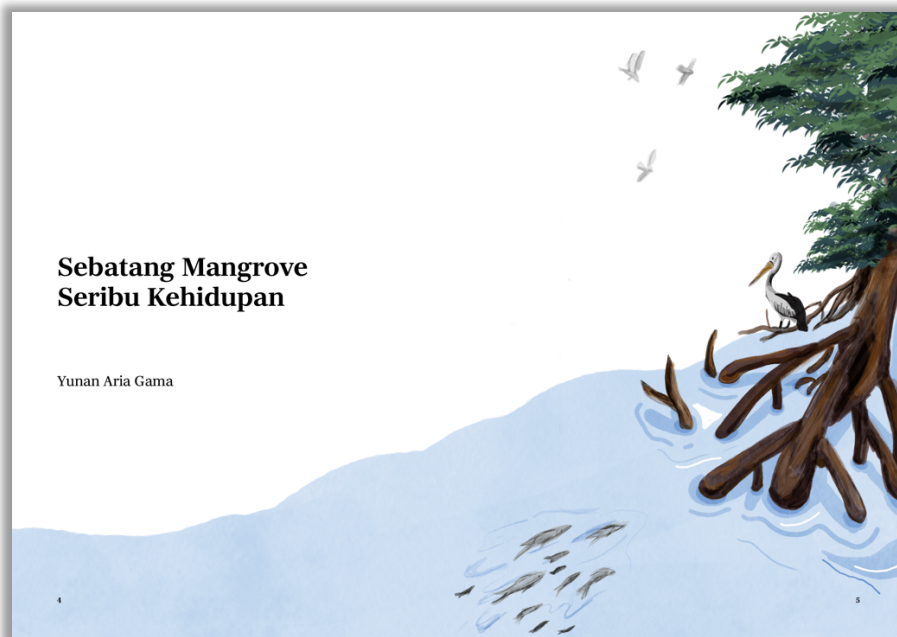
Pada buku ini berisi ilustrasi gambar dan tulisan yang memiliki perbandingan 80% untuk gambar dan 20% untuk tulisan, dengan tujuan agar ruang dan jarak tulisan tidak berdekatan dengan gambar, sehingga membantu dalam keterbacaan gambar. Selain itu penggunaan latar putih atau polos bertujuan agar pembaca bisa fokus saat membaca. Untuk tata letak halamannya sebagai berikut:



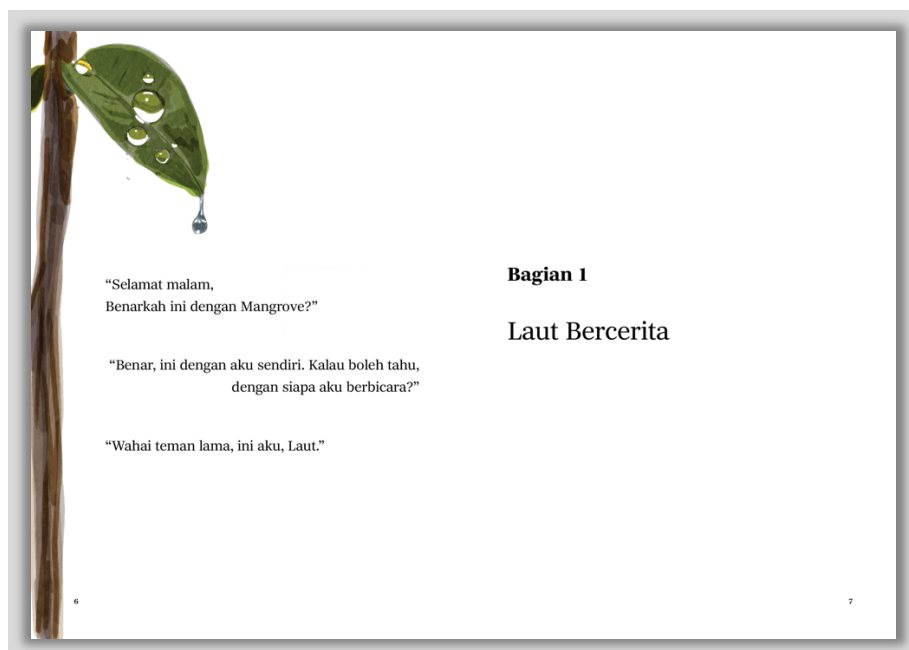
Gambar 5 . Tata letak Cover



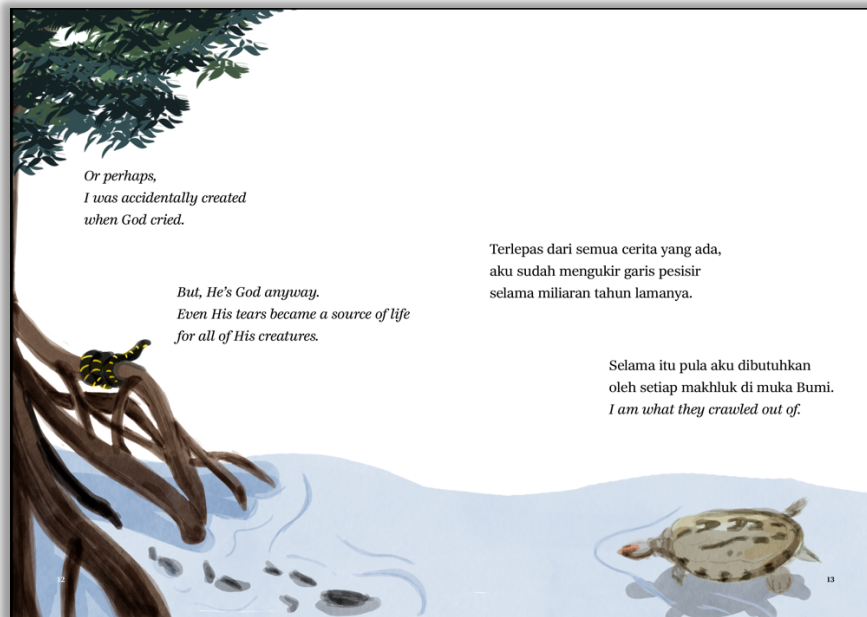
Gambar 6 . Tata Letak Halaman Prancis



Gambar 7 . Tata Letak Halaman Pembuka



Gambar 8 . Tata Letak Halaman Bagian



Gambar 9. Tata Letak Halaman Isi

15. Penggunaan gaya gambar

Pada perancangan Buku Antologi Cerita ini pastinya perlu berisi gambar selain bertujuan untuk estetika, tetapi juga untuk membantu imajinasi target audience dalam membaca buku ini. Penggunaan gaya gambar cat air sendiri dipilih karena memiliki sifat yang natural, selain itu cat air sangat cocok untuk pembuatan gambar yang detail, melihat kampanye ini adalah kampanye lingkungan yang objeknya detail. Sehingga media cat air sesuai untuk penggambaran dengan gaya gambar yang semi realistis.

Untuk software yang digunakan sendiri menggunakan Adobe Photoshop, dengan alasan agar pengerjaan buku ini tidak mengeluarkan banyak sampah kertas dan juga dapat mengurangi biaya perancangan buku. Dengan menggunakan media digital juga dapat membuat tekstur cat air sesuai dengan yang diinginkan yang berpengaruh kepada waktu pengerjaan buku ini lebih cepat.

Referensi gambar yang terdapat pada ilustrasi buku sendiri mengambil dari hewan-hewan yang hidup di daerah mangrove Indonesia, dengan membawa ciri khas mangrove yang mempunyai bentuk daun yang melengkung dan berwarna muda, selain itu terdapat banyak moluska pada batang mangrove. Dengan akar yang tumbuh keluar membuat mangrove menjadi mangrove menarik dan yang dapat membuat mangrove bisa dibedakan dengan pohon lainnya.

16. Tampilan Buku



Gambar 5. Ilustrasi Buku Sebatang Mangrove Seribu Kehidupan

Untuk tampilan buku membawa suasana bersih, minimalis, dan natural. Dengan tujuan agar ilustrasi lebih menonjol dari warna latar belakang, selain itu penggunaan font serif yang membuat desain menjadi menarik untuk dibaca. Warna putih untuk latar belakang sendiri dipilih karena dapat menjadi warna natural, dan agar desain buku terlihat bersih. Warna putih disini lebih mengarah pada warna orange buku tidak kotor saat dibawa kemana saja.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan kerusakan lahan mangrove setiap tahun semakin meningkat ditambah dengan pencemaran lingkungan membuat daerah mangrove semakin rusak, yang jika dibiarkan akan berdampak pada jangka panjang dan ada kemungkinan tidak bisa menjadi normal kembali. Ditambah masyarakat perkotaan yang mendapat informasi mengenai fungsi mangrove menyebabkan kepedulian mengenai dampak pencemaran lingkungan minim. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah ini, dibuatlah buku antologi cerita sebagai upaya mendekatkan edukasi tentang mangrove kepada masyarakat. Mengingat tidak semua masyarakat akan menerima kampanye tentang mangrove, pendekatan ini menggunakan kata-kata metafora dan ditujukan untuk mereka yang menyukai membaca. Dengan cara ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mengetahui dan peduli terhadap keberadaan mangrove secara emosional, dan dapat memberikan hasil lebih yaitu berupa tindakan terhadap pelestarian lingkungan.

Buku Antologi Cerita ini hanya sebagian dari upaya dalam menjaga lingkungan, untuk upaya yang lebih besar diharapkan keterlibatan lembaga dan komunitas agar kampanye mengenai pelestarian tidak berhenti dan dapat diketahui oleh masyarakat luas. Selain itu disadari mengenai menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab kita bersama, sehingga semoga akan ada lebih banyak lagi masyarakat yang memberikan contoh agar dapat ditiru.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal publikasi Tugas Akhir dengan judul “Buku Antologi Cerita ini” tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis banyak menerima bimbingan dan masukan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Wiwi Isnaini, M.Ds., selaku Pembimbing I.
2. Tim dosen mata kuliah Tugas Akhir
3. Keluarga tercinta, terutama Almarhum Bapak, Ibu, dan Kakak yang telah memberikan dukungan moral dan material.
4. Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dan memberikan banyak masukan demi kesempurnaan Tugas Akhir dan Publikasi Tugas Akhir ini.
5. Seluruh Dosen dan rekan-rekan mahasiswa Desain Komunikasi Visual Institut Teknologi Nasional.

Penulis menyadari bahwa Jurnal Publikasi Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga Jurnal Publikasi Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

1. Hendri, J. (n.d.). *Pengenalan biota laut*.
2. Akram, M. A. (n.d.). Identifikasi kerusakan ekosistem mangrove di Kelurahan Bira Kota Makassar (Identification of Mangrove Ecosystem Damage in Bira Village Makassar City). *Journal of Indonesian Tropical Fisheries*, Vol. 2655.
3. Pietersz, H. J., Hulopi, M., Siahainenia, L., Huliselan, N. V., Pello, F. S., Tupan, C. I., et al. (2023). Penyuluhan terkait arti penting ekosistem mangrove dan peran generasi muda dalam melindunginya pada SMAN 3 Ambon. *[Publication details]*, 7.
4. Karimah. (2017). Peran ekosistem hutan mangrove sebagai habitat untuk organisme laut. *[Publication details]*, 17(2).
5. Brown, T. (n.d.). *How design thinking transforms organizations and inspires innovation*.
6. *Strategi copywriting melalui emotional storytelling pada kampanye "Pesan dari Rumah" Gojek Indonesia skripsi*. (n.d.).
7. Noviadj, B. R., & Hendrawan, A. (2021). Perancangan buku ilustrasi sebagai media pengenalan bidang keilmuan desain. *Jurnal Desain*, 8(2), 103.
8. *Pemahaman masyarakat pesisir terhadap manfaat hutan mangrove*. (n.d.). *[Publication details]*.
9. *Tugas_Muhammad_Rizkie_Baroqah_1730701132*. (n.d.).
10. Sihombing, D. (2001). *Tipografi dalam desain grafis*. Jakarta: The Visual.
11. Lupiansyah, F., Isnaini, W., Ds, M. R., Ratna, A., & Ds, M. (n.d.). Buku ilustrasi pengenalan sejarah kesenian Zapin untuk anak sekolah dasar di Kepulauan Riau. *Jurnal Rekamakta Institut Teknologi Nasional PPN No.*